



Efektivitas Pelatihan Keterampilan Merajut Dalam Menambahkan Daya Kreativitas Di BLK Singosari

Ferika Nuraniza Yusianto ¹, Imami Arum Tri Rahayu ², Ma'rifatun Nashikhah ³,
Peppy Mayasari ⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi penulis: ferika.nuraniza27@gmail.com

Abstract. Job Training Center or often called BLK is a place for training activities to master certain skills so that they can be used as preparation for entering the world of work. Training is one effort to improve the quality of human resources in the world of work. This research aims to determine the effectiveness of knitting skills training activities. This training is also expected to increase the creativity of the training participants in making fashion products or clothing decorations from knitwear that have sales and use value. The methods applied in this training activity are the lecture method and demonstration method on how to knit. The appropriate research method is the questionnaire and observation method. The type of questionnaire used in this research is a closed questionnaire. The data analysis technique from the questionnaire results uses descriptive-qualitative analysis, while the observation results use descriptive analysis. The results of the research cover three main issues, namely: the implementation of knitting training activities that run effectively and according to implementation procedures, the very good impact of knitting training activities for training participants, and the positive response from participants after participating in knitting training activities at BLK Singosari which can be seen from the results of distributing questionnaires and observations during the training activities. The results of distributing the questionnaire showed an increase in the creativity of participants with an average score of 62.5%. Thus, it can be concluded that the effectiveness of this knitting skills training is included in the "Effective" category in increasing creativity at BLK Singosari during 2 meetings with a training time of 3 hours per meeting.

Keywords: Effectiveness, Knitting Training, Creativity.

Abstrak. Balai Latihan Kerja atau sering disebut BLK merupakan sebuah tempat kegiatan pelatihan untuk menguasai keterampilan tertentu agar dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja. Pelatihan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan keterampilan merajut. Dalam pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya kreativitas para peserta pelatihan dalam membuat produk fashion atau hiasan busana dari rajutan yang memiliki nilai jual dan pakai. Metode yang diterapkan pada kegiatan pelatihan ini adalah metode ceramah dan metode demonstrasi tentang cara merajut. Metode penelitian yang tepat adalah metode angket dan observasi. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau close from quisioner. Teknik analisis data dari hasil angket menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, sedangkan dari hasil observasi menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian mencakup tiga persoalan pokok, yaitu : pelaksanaan kegiatan pelatihan merajut yang berjalan dengan efektif dan sesuai prosedur pelaksanaan, dampak yang sangat baik dari kegiatan pelatihan merajut bagi para peserta pelatihan, dan respon positif dari peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan merajut di BLK Singosari yang dapat dilihat dari hasil penyebaran angket dan observasi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hasil penyebaran angket menunjukkan meningkatnya daya kreativitas peserta dengan perolehan rata-rata nilai/skor sebesar 62,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelatihan keterampilan merajut ini termasuk dalam kategori "Efektif" dalam menambahkan daya kreativitas di BLK Singosari selama 2x pertemuan dengan waktu pelatihan 3 jam setiap pertemuan.

Kata kunci: Efektivitas, Pelatihan Merajut, Daya Kreativitas.

LATAR BELAKANG

Balai Latihan Kerja atau sering disebut BLK merupakan sebuah tempat kegiatan pelatihan untuk menguasai keterampilan tertentu agar dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja. Secara umum BLK membuka kelas pelatihan dengan berbagai macam bidang kejuruan.

BLK Singosari merupakan salah satu lembaga pelatihan yang ada di daerah Kabupaten Malang, tepatnya di Kecamatan Singosari. Di BLK Singosari membuka 7 bidang kejuruan antara lain, Kejuruan Tata Boga, Kejuruan Otomotif, Kejuruan Tata Rias (Salon), Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Tata Graha, dan Kejuruan Teknik Mesin. Secara umum bidang Kejuruan Tata Busana di BLK Singosari mengadakan pelatihan menjahit dan menyulam. Sedangkan pelatihan merajut belum pernah diadakan karena keterbatasan instruktur atau pengajar, sehingga daya kreativitas peserta pelatihan di BLK terbatas. Maka dari itu pelatihan merajut perlu diadakan di BLK Singosari untuk menambah daya kreativitas peserta pelatihan.

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Pelatihan sering dijadikan sarana guna menambah ilmu, wawasan, dan kreativitas sehingga membuat mereka mandiri dan berani membuka usaha sendiri untuk dapat meningkatkan taraf ekonominya (Suryantikasari, et al. 2020).

Keterampilan merajut merupakan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai ajang untuk menyalurkan kreativitas. Keterampilan merajut merupakan salah satu keterampilan tangan yang dilakukan secara manual yang dapat dipelajari untuk meningkatkan daya kreativitas dalam membuat produk fashion yang memiliki nilai jual dan pakai. Sedangkan rajutan dapat diartikan bahan pakaian yang dibuat oleh tangan maupun mesin rajut atau dapat pula disebut sebagai hasil merajut (Qomaruddin, Nur., et al. 2019). Tak sedikit produk fashion yang dibuat dari hasil merajut, seperti baju, vest, celana, syal, sweater, tas, sepatu, kaos kaki, aksesoris, dan produk lainnya (Wendanto, Wisnu., et al. 2019).

Melalui kegiatan pelatihan merajut ini diharapkan dapat menambah daya kreativitas para peserta pelatihan dalam membuat kerajinan tangan.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas

Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things".

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara peserta dengan tenaga pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas dapat dilihat dari aktivitas peserta selama pelatihan berlangsung, respon peserta dan penguasaan konsep pelatihan. Untuk mencapai suatu konsep pelatihan yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta dan tenaga pendidik untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan balai latihan kerja (BLK), sarana dan prasarana, serta media yang dibutuhkan untuk membantu pelaksanaan pelatihan.

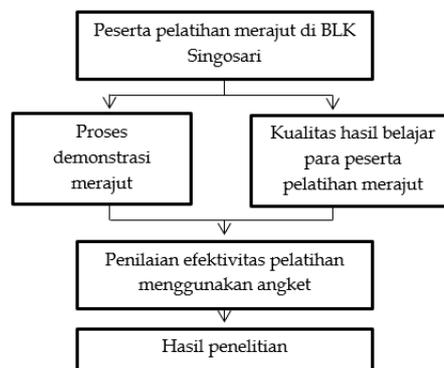
Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang spesifik. Skill atau keahlian merupakan keterampilan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaannya. Pelatihan keterampilan dikenal juga dengan pelatihan keahlian merupakan keterampilan yang memperkenalkan dan memperdalam keterampilan individu, kelompok, organisasi, atau lembaga baik keterampilan teknik (hard skill) maupun non-teknis (soft skill). Keterampilan biasanya diajarkan kepada tenaga kerja yang dianggap belum menguasai keterampilan tertentu atau yang nilainya masih rendah (Haryati, R.Ati. 2019).

Merajut

Merajut atau crochet adalah teknik mengait berupa simpul-simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut yang disebut hakpen, mengikuti suatu pola dengan rumus-rumus tertentu (Sintawati, Esin., Endang P., Hapsari K. 2018). Berbeda dengan menenun yang menyilangkan dua jajaran benang yang saling tegak lurus, merajut hanya menggunakan sehelai benang.

Kerangka Berpikir



Bagan Skema Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Menggunakan metode pendekatan kualitatif karena penelitian ini memfokuskan pada latar alamiah yang secara utuh melibatkan manusia (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpul data.

Penelitian ini berlokasi di BLK Singosari, yaitu terletak di Jl. Raya Singosari, Song Song-Ardimulyo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan daerah yang dianggap tepat sebagai sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari subjek penelitian.



Gambar Peta Lokasi BLK Singosari
(Sumber : <https://maps.google.com>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan merajut di BLK Singosari

Dalam proses pelatihan yang pastinya seorang tenaga pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu materi pelatihan, media yang digunakan, dan lembar angket penelitian. Adapun langkah-langkah tenaga pendidik dalam proses kegiatan pelatihan keterampilan merajut sebagai berikut :

- a. Membuka acara dengan membaca do'a terlebih dahulu.
- b. Kemudian memberi salam dan berkenalan dengan para peserta pelatihan.
- c. Menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan.
- d. Memberikan materi pelatihan tentang keterampilan merajut dan teknik-teknik dalam merajut.
- e. Memberi arahan kepada para peserta pelatihan untuk merancang desain yang diinginkan.
- f. Memulai praktek merajut dari teknik dasar merajut yang diikuti oleh para peserta pelatihan.
- g. Berlangsungnya sesi tanya jawab mengenai keterampilan merajut disela-sela kegiatan praktek merajut.

- h. Mengawasi para peserta yang melakukan proses merajut sambil menjelaskan kembali ketika mereka merasa kesulitan.

Sedangkan berikut ini merupakan langkah-langkah para peserta pelatihan dalam proses kegiatan pelatihan keterampilan merajut yaitu :

- a. Eksplorasi (pencarian sumber dan ide rajutan)
- b. Perancangan (rancangan desain rajutan)
- c. Perwujudan (pembuatan karya rajutan)

- 1) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan terdiri dari hakpen(jarum rajut), jarum jahit, gunting, benang, meteran, dan penanda.



Gambar 4.1. Alat dan Bahan Merajut

(Sumber : <https://Paket-Rajut-Pemula>)

- 2) Membuat pola dasar

Pola dasar dalam merajut adalah membentuk rantai (Chain) sebelum membuat rantai awali dengan lingkaran. Dilanjutkan dengan tusuk tunggal (sc) sebagai bentuk awal dari karya yang akan dibuat.

- 3) Finishing

Setelah tusuk tunggal (sc) dibuat, maka dilanjutkan dengan tusuk sisip (sl st) untuk menyambung dan membuat tusukan baru di

Tempat lain. Dilanjutkan dengan tusuk tunggal (sc) dan tusuk ganda (dc), setelah itu dilanjutkan lagi dengan menjahit hingga karya rajutan terbentuk sesuai dengan desain yang diinginkan.

2. Dampak kegiatan pelatihan merajut bagi para peserta pelatihan

Dampak diadakannya pelatihan keterampilan merajut ini dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan pelatihan berlangsung yaitu :

- a. Peserta pelatihan mampu memahami teknik merajut yang sudah diajarkan dengan baik dan benar.
- b. Peserta menjadikan pembelajaran merajut ini sebagai ilmu yang dapat ditularkan kepada masyarakat lain.
- c. Kegiatan merajut dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan perekonomian karena peserta mampu mengembangkan keterampilan merajut ini sebagai salah satu sumber penghasilan sampingan.
- d. Daya kreativitas peserta yang meningkat dalam hal menghias busana karena peserta mendapat ilmu keterampilan baru yang belum pernah dilaksanakan di BLK Singosari selama ini.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan merajut ini memiliki dampak yang sangat baik bagi para peserta kegiatan pelatihan merajut di BLK Singosari.

3. Respon peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan merajut

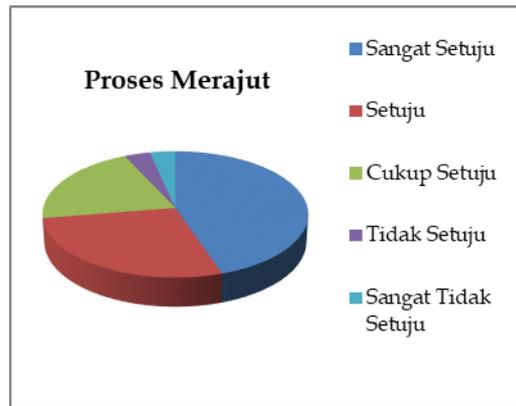
Data hasil dari pengisian angket oleh para peserta pelatihan di BLK Singosari yaitu sebagai berikut :

- a. Pemahaman



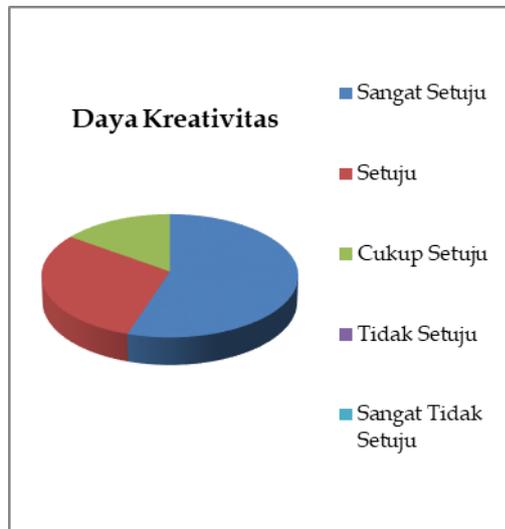
Gambar 4.2. Diagram Pemahaman

b. Proses Merajut



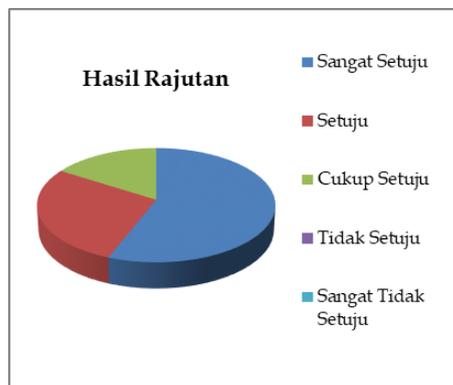
Gambar 4.3. Diagram Proses Merajut

c. Daya Kreativitas



Gambar 4.4. Diagram Daya Kreativitas

d. Hasil Rajutan



Gambar 4.5. Diagram Hasil Rajutan

Berdasarkan diagram lingkaran diatas (gambar 4.2, gambar 4.3, gambar 4.4, dan gambar 4.5) dapat dilihat bahwa presentase hasil identifikasi pemahaman mencapai 50%-70%, proses merajut mencapai 45%, daya kreativitas mencapai 50%-85%, dan hasil rajutan mencapai 60%-80%.

Dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan pelatihan keterampilan merajut memberikan respon positif karena rata-rata hasil dari pengisian angket menunjukkan bahwa peserta “Sangat Setuju” dengan diadakannya pelatihan keterampilan merajut di BLK Singosari.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, telah diungkapkan analisis dan penelitian yang prinsipnya mencakup tiga persoalan pokok, yaitu : pelaksanaan kegiatan pelatihan merajut, dampak kegiatan pelatihan merajut bagi para peserta, dan respon peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan merajut di BLK Singosari.

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan merajut di BLK Singosari

Kegiatan pelatihan merajut ini menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pelatihan, dengan tahap sebagai berikut :

a. Persiapan

Dalam tahap ini tenaga pendidik menyiapkan materi pelatihan, alat, bahan, dan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini diawali dengan pembacaan do'a dan perkenalan diri antara tenaga pendidik dengan peserta. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi tentang keterampilan merajut dengan cara demonstrasi kepada peserta pelatihan dan juga diadakan sesi tanya jawab. Untuk praktek merajut, dimulai dari eksplorasi (mencari sumber ide desain rajutan), perancangan desain karya, dan perwujudan (proses merajut) yang diikuti oleh semua peserta pelatihan. Selama pelatihan berlangsung juga ada sesi tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi oleh peserta.

c. Penutupan

Setelah melakukan kegiatan pelatihan dengan jumlah 2x pertemuan selama 3 jam (2 x 3 jam = 6 jam), pada pertemuan terakhir angket dibagikan dan diisi oleh para peserta pelatihan. Kemudian angket dikumpulkan untuk dianalisis oleh penulis.

2. Dampak kegiatan pelatihan merajut bagi para peserta pelatihan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari observasi selama kegiatan pelatihan merajut berlangsung, kegiatan ini mampu dijadikan sebagai pembelajaran keterampilan yang dapat ditularkan kepada masyarakat lain. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian peserta dalam usaha meningkatkan perekonomian dengan cara memperjual-belikan barang/produk hasil dari merajut. Daya kreativitas para peserta pelatihan di BLK Singosari juga meningkat, karena dengan adanya pelatihan keterampilan merajut ini peserta mendapatkan ilmu dan wawasan baru mengenai keterampilan merajut yang sebelumnya tidak ada di BLK Singosari, selain itu juga dapat mengembangkan skill dalam membuat produk baru dari rajutan yang memiliki nilai pakai dan jual.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan merajut ini memberikan dampak yang sangat baik bagi para peserta pelatihan.

3. Respon peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan merajut

Dari hasil analisis data yang didapatkan dari hasil angket diatas, peneliti dapat menilai bahwa para peserta pelatihan memberikan respon positif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan berusaha menerima ilmu dan wawasan baru tentang keterampilan merajut yang sebelumnya belum pernah diberikan di BLK Singosari. Namun masih ada beberapa peserta pelatihan yang masih kurang paham dan merasa kesulitan dalam proses membuat karya rajutan.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan merajut ini juga dapat meningkatkan daya kreativitas peserta dengan perolehan rata-rata nilai/skor sebesar 62,5% sehingga termasuk dalam kategori “Efektif” dilaksanakan di BLK Singosari selama 2x pertemuan dengan waktu pelatihan 3 jam setiap pertemuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan merajut di BLK Singosari berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang sudah terjadwal selama proses kegiatan berlangsung.
2. Pelatihan keterampilan merajut memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta pelatihan di BLK Singosari, salah satunya dapat menambah skill/keterampilan dalam membuat produk dari rajutan yang memiliki nilai pakai dan jual sehingga mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan merajut di BLK Singosari, dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa rata-rata peserta sangat setuju jika diadakannya pelatihan keterampilan merajut di BLK Singosari, dan dari hasil observasi peserta terlihat antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan merajut. Walaupun masih ada beberapa peserta yang masih kurang paham dan merasa kesulitan selama proses merajut.
4. Tingkat efektivitas pelatihan keterampilan merajut dalam menambah daya kreativitas berada dalam kategori “Efektif” dilakukan di BLK Singosari, hal tersebut berdasarkan rata-rata hasil nilai/skor sebesar 62,5%.

Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal ini :

1. Tenaga pendidik dapat menambahkan materi pelatihan mengenai keterampilan merajut untuk program pelatihan lanjutan di BLK Singosari, karena keterampilan merajut bisa menjadi variasi keterampilan dalam menambah dan meningkatkan daya kreativitas yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
2. Para peserta pelatihan dapat menerapkan dan mengembangkan skill/keterampilan merajut sebagai salah satu sumber mata pencaharian dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
3. Untuk lembaga pelatihan BLK diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan pelatihan merajut dapat dilanjutkan sebagai program pelatihan lanjutan dalam meningkatkan daya kreativitas peserta pelatihan.
4. Peneliti menyarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Andjar, F. J., Wijiastuti, R. D., & Nova, Addiyat. 2020. Pelatihan Keterampilan Membuat Hiasan Busana (Embroidery) Pada Masyarakat Kelurahan Majener Kabupaten Sorong. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Sorong: Universitas Muhammadiyah Sorong.
- Wendanto, Wisnu., dkk. 2019. Meningkatkan Nilai Jual Rajut Di Masyarakat Melalui Desain Dan Media Sosial. *Jurnal SEMAR*. Vol. 8 (1): hal. 1-8.
- Haryati, R. A. 2019, Maret. Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta. *Jurnal Sekreteri dan Manajemen*. Vol. 3 (1): hal. 92.
- Santoso, Budi. 2010. Skema dan Mekanismen Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan, hal.2. Jakarta: Terangi.
- Manara, M. U. 2014, April. Hard Skills dan Soft Skills Pada Bagian Sumber Daya Manusia Di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Vol. 9 (1): hal. 38.
- Qomaruddin, Nur., dkk. 2019. Efektivitas Pelatihan Keterampilan Merajut dalam Menambahkan Daya Kreativitas Warga Dusun Temanggung Kelurahan Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul DIY. *Jurnal Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, hal. 129-131.
- Sintawati, Esin., Endang P., dan Hapsari K. 2018. Pelatihan Keterampilan Merajut Pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal KARINOV*. Vol.1 No.1.
- Ferdila and Mustika, Ita. 2022, Desember. Knitting Skills Training in Developing The Economic Potential of Mother in Batu Besar Village Batam. *Journal Minda Baharu*. Vol. 6 (2): hal. 266-275.
- Sumarsono, Adi., dkk. 2021. Optimalisasi Keterampilan Merajut Sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Warga Saat Pandemi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*. Vol.4 (2): pp. 220-230.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta.
- Sari, Dian N. 2019. Penerapan Potongan Garis Empire Yang Dikerut Dengan Hasil Jadi Busana Casual Berbahan Katun Menggunakan Metode Zero Waste. Skripsi thesis. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Astuti, Puji. 2018. Proses Berkarya Seni Merajut Dengan Teknik Crochet Menggunakan Model CL (Cooperative Learning) Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Febe. 2016. Cara Mudah Merajut Untuk Pemula. (Online), (<https://www.funolorcraft.com/2016/01/belajar-mudah-untuk-perajut-pemula.html>, diakses 14 Desember 2023).

- Inspirasi Shopee. 2021, Agustus. 7 Teknik Dasar Merajut Untuk Pemula: Hobi Baru di Masa Pandemi. (Online), (<https://shopee.co.id/inspirasi-shopee/teknik-dasar-merajut/>, diunduh 2 Januari 2024).
- Sulistiyawati, Atik., Puspitasari, B., Tutus. 2024. Zona Kreatif. (Online), (<https://www.zonakreatif.com/>, diunduh 27 Januari 2024).
- Andrew. 2022. 25 Kerajinan Rajut yang Berpotensi Cuan. (Online), (<https://www.gramedia.com/literasi/kerajinan-rajut/>, diakses 4 Februari 2024).
- Hidayat, Dede. 2007. Kelebihan dan Kekurangan Tas Rajut. (Online),(<https://tasidola.com/profile-and-news/kelebihan-dan-kekurangan-tas-rajut>, diunduh 4 Februari 2024).
- Sie, Endah. 2023. Perajut dan Harga Proyek Rajutan. (Online), (<http://endyahku.blogspot.com/2020/08/perajut-dan-harga-proyek-rajutan.html>, diunduh 5 Februari 2024).
- Carousell. 2010. Bucket Hat Topi Summer Rajut Handmade. (Online), (<https://id.carousell.com/p/bucket-hat-topi-summer-rajut-handmade-1183310791/>, diunduh 5 Februari 2024).
- Inspirasi Shopee. 2022. 7 Paket Travel Rajut Pemula Alat Rajut Benang Rajut. (Online), (<https://shopee.co.id/Paket-travel-Rajut-Pemula-alat-rajut-benang-rajut-i.15677820.7339117623>, diunduh 5 Februari 2024).